

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rincian dari penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian. Dalam desain penelitian dijelaskan hal-hal berikut ini.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian (Samsu 2017). Sedangkan menurut Hardani (2020) penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menguraikan fakta secara akurat dan sistematis terhadap fenomena yang terjadi.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui secara mendalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan

dilaksanakan berdasarkan aspek yang akan diamati melalui subyek yang terlibat dalam kegiatan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Edwards dan Robin bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Steen J Taylor bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian (Harahap 2020)

Metode kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti khususnya fenomena yang belum pernah diteliti sebelumnya. Metode penelitian kualitatif dipilih sebab penelitian tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan *soft skill* di SMP Negeri 1 Percut sei Tuan terdapat unsur-unsur yang harus diperoleh melalui pengamatan, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam wawancara serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam yang dapat dideskripsikan.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian kualitatif karena dalam pemilihan lokasi penelitian harus

memperhatikan objek, tujuan dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang terletak di Jalan Besar Tembung, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah terpilih menjadi sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2020/2021 dan hingga saat ini sekolah ini masih melaksanakan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alasan lainnya pentingnya pengembangan soft skills merupakan sesuatu yang harus dilakukan pendidik untuk menjadikan siswa yang mampu bersaing dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu pengembangan soft skill memerlukan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap jenjang pendidikan termasuk pada pendidikan jenjang menengah pertama (SMP). Sehingga peneliti memilih jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mengembangkan *soft skills* melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel (yang cenderung berkonotasi 'jumlah') ini dengan istilah narasumber, subyek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Hal ini dikarenakan fokus penelitian kualitatif terletak pada kedalaman dan proses. Penentuan subyek penelitian tidak perlu terburu-buru. Artinya penentuan subyek penelitian bisa saja ditentukan setelah penelitian dimulai tergantung sejauh mana subyek tersebut dibutuhkan (Haryono 2020).

Dalam penelitian ini, peran subyek penelitian berperan sangat penting dalam menggali informasi secara mendalam. Teknik yang digunakan dalam

penentuan subyek penelitian yaitu teknik *Purposive sampling*. Teknik ini disebut dengan teknik sampel yang bertujuan untuk menentukan kriteria-kriteria atau pertimbangan karakteristik terhadap subyek penelitian ini yang dianggap ahli dibidangnya dan mengetahui peristiwa yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan subyek penelitiannya adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. 2 Guru yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. 5 orang siswa

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel menurut Kerlinger adalah sebuah konsep, Variabel menurut Kerlinger adalah sebuah konsep, seperti laki-laki dalam konsep jenis kelamin dan insyaf dalam konsep kesadaran. Selanjutnya ia mengatakan bahwa variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari, seperti tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, status sosial, jenis kelamin, produktivitas kerja dan sebagainya. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang berasal dari suatu nilai yang berbeda. Oleh karena itu, variabel merupakan sesuatu yang bervariasi (Abubakar 2021). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan *soft skill* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Adapun definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Sandu Siyoto 2015).

Definisi operasional yang menjadi indikator untuk ditelaah pada penelitian ini, yaitu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan *soft skill* siswa. proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. *Soft skill* adalah suatu keterampilan, kemampuan, atau keahlian seseorang untuk mengatur (mengelola) dirinya sendiri, maupun saat berhubungan dengan orang lain. Sehingga dalam penelitian pelaksanaan proyek sebagai sarana pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila juga memperhatikan elemen-elemen *soft skill* dalam setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utamanya ialah memperoleh data. Didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama peneliti itu sendiri (Sugiyono 2019)

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang

dikumpulkan peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian, sedangkan data sekunder termasuk pada data yang dihasilkan peneliti lain yang kemungkinan memiliki tujuan penelitian yang berbeda (S. Aminah 2019)

1. Data Primer, Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Manfaat data primer yaitu untuk mendapatkan data dari apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti yang memiliki keterrkaitan terhadap penelitian ini.
2. Data Sekunder, dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, undang-undang, skripsi, serta modul ajar proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Manfaat data ini dapat diperoleh dengan mudah baik secara online ataupun offline. Alasan peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dikarenakan kedua data ini saling berhubungan dan akan membantu peneliti untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain teknik: wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan

dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020). Teknik Wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya baik mengenai pandangan, pendapat maupun fenomena yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh informan, sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat dipercaya.

Didalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan *soft skill* siswa. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan lima orang siswa kelas 9.

2. Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses untuk mendapatkan hasil observasi baik berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian (Murdiyanto, 2020) .

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran nyata terkait pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, agenda, dan sebagainya untuk menambah pemahaman serta tambahan informasi terhadap fenomena yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar atau foto kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, modul P5 dan data-data tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengukur dan memperoleh informasi dalam penelitian. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi yang disusun terstruktur untuk memperoleh data dan fakta sesuai dengan penelitian untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	indikator	Sub indicator	Deskriptor
Proyek penguatan Profil Pelajar	Pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar	Profil Pelajar Pancasila: • Beriman, bertakwa	• Pemahaman penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan

Pancasila	Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	<p>pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkebinekaan Global • Gotong Royong • Bernalar Kritis • Mandiri 	<p>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dasar pentingnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan • Penentuan tema serta alokasi waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan • Tema proyek terakhir dilaksanakan pada tahun 2023 • Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P5 serta partisipasi dalam pelaksanaan P5 • Proses pelaksanaan
-----------	---	---	--

			<p>Proyek</p> <p>Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kegiatan Proyek <p>Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harapan terhadap pelaksanaan P5 di masa yang akan datang
	<p>Pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan</p>	<p>Soft Skill:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan komunikasi • Keterampilan kolaborasi • Keterampilan berpikir kritis • Keterampilan berpikir kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan P5 Pelaksanaan kegiatan P5 yang mengarah pada soft skill keterampilan berkomunikasi • Kegiatan P5 yang mengarah pada soft skill keterampilan kolaborasi. • Kegiatan P5 yang mengarah pada soft skill

			<p>keterampilan berpikir kritis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan P5 yang mengarah pada soft skill keterampilan berpikir kreatif.
--	--	--	---

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Dermawan 2021) ada tiga tahapan alur kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikianrupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam (Dermawan 2021) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam berbagai

jenis tabel, jaringan, bagan kedalam bentuk yang mudah diperoleh dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan dua kegiatan yang menyatu dan bersamaan. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban akhir dari permasalahan yang diteliti penulis. Verifikasi merupakan proses kegiatan merumuskan kembali hasil analisis pikiran penulis terhadap tinjauan-tinjauan catatan dilapangan.

Agar lebih mudah dipahami bahwa reduksi data dilakukan dengan cara meringkas kembali catatan-catatan dalam penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting. Selanjutnya hal-hal pokok tersebut dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar mudah diketahui tema atau polanya. Untuk memudahkan pola tersebut, maka rangkuman disajikan kedalam bentuk matriks, grafik atau chart yang terlihat dalam display data. Kemudian ditarik kesimpulan/verifikasi sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna.